

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan:

“...cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) pengertian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau gejala atau keadaan yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relatif tetap, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (kausal). Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representatif karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak,

sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dari tempat sampel tersebut diambil.

Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif karena memerlukan konsep atau teori untuk menjawab rumusan masalah dan merumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut diuji dengan mengumpulkan data-data di lapangan menggunakan instrument penelitian. Data-data tersebut dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif sehingga menghasilkan kesimpulan hipotesis yang telah dirumuskan terbukti atau tidak.

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena:

1. Data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.
2. Penelitian menggunakan populasi yang luas sehingga dibutuhkan sampel untuk mewakili populasi tersebut.
3. Penelitian ingin mengetahui pengaruh tertentu terhadap yang lainnya.
4. Penelitian menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan rumusan masalah deskriptif dan verifikatif. Pengertian rumusan masalah deskriptif menurut Sugiyono (2013:53) adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Berdasarkan penjelasan tersebut, menurut pemahaman penulis dapat diartikan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk

mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dan interpretasi yang tepat.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan yang berkaitan dengan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), *leverage* dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Selanjutnya pengertian metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2014:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Berdasarkan pengertian tersebut, menurut pemahaman penulis bahwa metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau lebih dalam dalam menguji suatu hipotesis melalui alat analisis statistik.

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab seberapa besar pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:38) objek penelitian adalah:

“... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *leverage* sebagai variable independen serta profitabilitas sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id.) periode 2013-2017. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan yang diamati meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

3.2 Definisi Variable dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:58) adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diangkat dari fenomena yang memiliki hubungan sebab akibat (kausal) dan meneliti dengan pendekatan rumusan masalah verifikatif, yaitu pertanyaan yang bersifat menanyakan pengaruh antara dua variable atau lebih, sehingga dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang kemudian dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah penjelasan dari variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel Bebas (*Independent Value*)

Menurut Sugiyono (2013:59), variabel independen atau sering disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas ini tidak dipengaruhi dan tidak tergantung oleh apapun. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *Leverage* terhadap Profitabilitas”, variabel independenya adalah:

a. *Employee Stock Ownership Program (ESOP)*

Menurut Raymond A. Noe (2004) mengatakan bahwa ESOP merupakan salah satu cara supaya karyawan dapat memiliki saham perusahaan adalah dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk membeli saham dengan harga yang telah ditentukan yang dinamakan opsi saham (*stock option*). Begitu juga menurut Yunita (2018) yang mengatakan bahwa ESOP merupakan Kebijakan kepemilikan saham bagi karyawan yang ditawarkan oleh perusahaan. Perhitungan jumlah opsi saham yang digunakan untuk ESOP pada penelitian ini diproksikan dengan proporsi opsi saham yang dihibahkan. Menurut Nur Afni Yunita (2018) proporsi opsi saham dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Opsi Saham} = \frac{\text{Jml Opsi Saham}}{\text{Jml Saham Beredar}}$$

b. *Leverage*

Menurut Irham Fahmi (2012:127) pengertian rasio *leverage* adalah “...rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayain dengan utang.” Terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang digunakan oleh perusahaan, diantaranya: *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long-Term Debt to Total Capitalization*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Cash Flow Adequancy*.

Dari berbagai rasio di atas indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *leverage* dalam penelitian ini adalah dengan *debt to equity ratio*. Menurut Irham Fahmi (2012:128) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang hasilnya akan memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Value*)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi, atau terkena pengaruh dari variabel bebas. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *Leverage* terhadap Profitabilitas”, variabel dependennya adalah profitabilitas.

Menurut Irham Fahmi (2012:2) pengertian profitabilitas adalah:

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), pemilihan penentuan menggunakan *Return On Assets*

(ROA) karena informasi yang dihasilkan dari perhitungan *Return On Assets* (ROA) ditujukan untuk para *shareholder* dan juga para kreditur, hal ini sejalan dengan variabel yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu juga, perhitungan *Return On Assets* (ROA) yang melibatkan aset mencerminkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi aset yang dimiliki oleh perusahaan, dapat dipastikan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Kondisi keuangan yang sangat memungkinkan berasal dari keuntungan yang diperoleh. *Return On Assets* (ROA) menurut Irham Fahmi (2012:137) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun rumus *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Earning Afte Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Berikut ini merupakan operasionalisasi variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Employee Stock Ownership Program</i> (ESOP) (X ₁)	ESOP merupakan kebijakan kepemilikan saham bagi karyawan yang ditawarkan perusahaan untuk menghargai kinerja karyawan yang berprestasi. (Nur Afni Yunita, 2018)	<i>Proporsi Opsi Saham</i> $= \frac{\text{Jml Opsi Saham}}{\text{Jml Saham Beredar}}$ (Nur Afni Yunita, 2018)	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₂)	Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayain dengan utang (Irham Fahmi, 2012:127)	<i>Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$ Irham Fahmi, 2012:128)	Rasio

Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Irham Fahmi, 2012:135)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Irham Fahmi, 2012:137)	Rasio
-----------------------	---	---	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stocks Exchange* periode periode 2013-2017, yaitu sebanyak 67 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
6.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
8.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
10.	BRNA	Berlina Tbk
11.	BRPT	Barito Pacific Tbk
12.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14.	CPRO	Central Proteinaprima Tbk
15.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
16.	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
17.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
18.	EKAD	Ekadharma International Tbk
19.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
20.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
21.	FPNI	Lotte Chemical Titan PT
22.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
23.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
24.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
25.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
26.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
27.	INCF	Indo Komoditi Korpora
28.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
29.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper
30.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
31.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
32.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk

33.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
34.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
35.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
36.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
37.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
38.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
39.	KMTR	PT Kirana Megatara, Tbk
40.	KRAS	Krakatau Steel Persero
41.	LION	Lion Metal Works Tbk
42.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
43.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
44.	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia, Tbk
45.	MDKI	Emdeki Utama
46.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
47.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
48.	PBID	Panca Budi Idaman
49.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
50.	SIPD	Sierad Produce Tbk
51.	SMBR	Semen Baturaja Persero
52.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
53.	SMGR	Semen Indonesia Persero
54.	SPMA	Suparma Tbk
55.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
56.	SULI	SLJ Global Tbk
57.	TALF	Tunas Alfin Tbk
58.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
59.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
60.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
61.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
62.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
63.	TRST	Trias Sentosa Tbk
64.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
65.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
66.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
67.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013:116), yaitu: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan/atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti. Hal ini dikarenakan populasi yang cukup dalam suatu penelitian dan tidak memungkinkan meneliti semua yang ada, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiono (2013:116) merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan.

Menurut Sugiyono (2013:117) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).”

Sedangkan pengertian *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah:

“Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling atau teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah *nonprobability sampling* dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:85) purposive sampling adalah sebagai berikut:

“Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut merupakan kriteria-kriteria perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 menurut teknik purposive sampling yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami *delisting* selama tahun 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerapkan ESOP selama tahun 2013-2017.

Tabel 3.3
Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	67
Pengurangan sampel kriteria I: Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami <i>delisting</i> selama tahun 2013-2017.	(8)
Pengurangan sampel kriteria II: Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerapkan ESOP selama tahun 2013-2017.	(52)
Sampel Penelitian	7
Periode Penelitian	5 Tahun
Total Data Penelitian	35

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sample, maka berikut ini nama-nama perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sebagai sample penelitian:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	Jl. P Jayakarta No.55, RT.7/RW.7, Mangga Dua Sel., Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10730
2.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	World Trade Centre (WTC) 5 Lantai 16, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, RT.8/RW.3, Kuningan, Karet, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12920
3.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Wisma Millenia Lt. 7. Jl. MT. Haryono Kav. 16. Jakarta 12810
4.	KRAS	K Krakatau Steel Persero Tbk.	Jl Industri No. 5 PO Box 14 Cilegon Banten 42435
5.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	Gedung Krakatau Steel, Lantai 3. Jl. Gatot Subroto Kav. 54 Jakarta 12950
6.	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk.	Jl. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati Palembang - 30258

7.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	Gedung WIKA Tower 1, Lt.2-4, Jl. DI. Panjaitan, RT.1/RW.11, Cipinang Cempedak, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13340
----	------	-------------------------	--

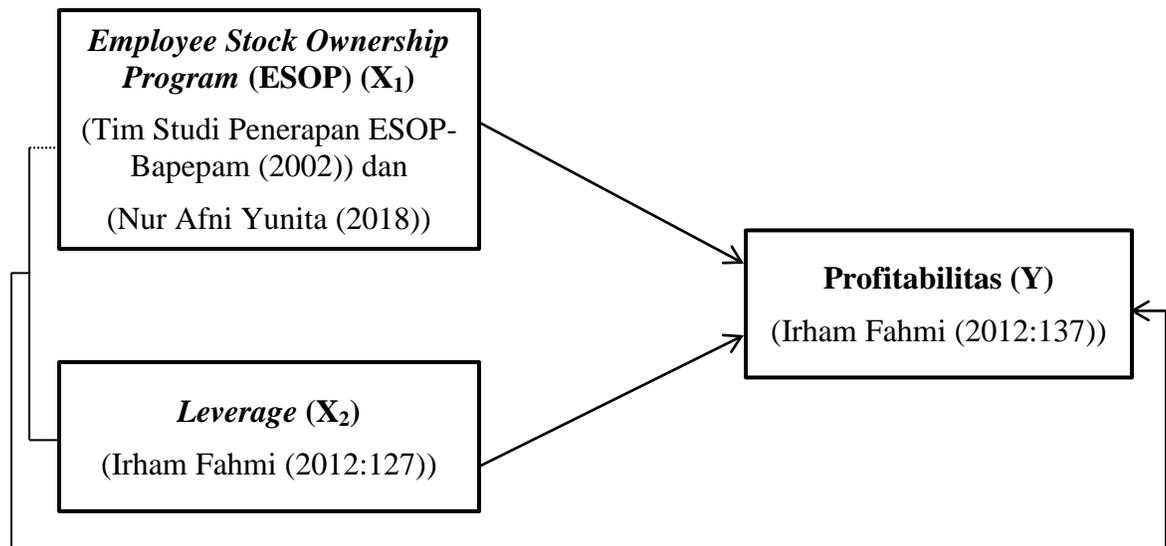
(Sumber: Seputar Forex dan IDX)

3.4 Model Penelitian

Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini disebut sebagai paradigma penelitian atau model penelitian. Berikut adalah penjelasan paradigam penelitian menurut Sugiyono (2013:63):

“Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Berdasarkan judul penelitian yang diteliti yaitu “Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *Leverage* terhadap Profitabilitas”, maka model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian bila dilihat dari sumber data yang digunakan maka data terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:193) sumber data sekunder merupakan:

“Data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2013-2017, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan seputarforex.com, data yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah laporan keuangan perusahaan hasil unduhan penulis sesuai dengan kriteria penelitian pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, adapun cara yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian yaitu dengan studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, berita ekonomi yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan untuk landasan teori.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen terkait masalah yang diteliti, dalam hal lain berupa laporan tahunan perusahaan, jurnal-jurnal, dan data-data terkait secara online.

3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015) menyampaikan bahwa:

“Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi

data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *Leverage* terhadap Profitabilitas. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:206) mendeskripsikan bahwa:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat distribusi sebagai berikut :

1. *Employee Stock Ownership Program (ESOP)*

Untuk melihat penilaian atas *Employee Stock Ownership Program*, berikut langkah-langkah yang harus dilakukan:

- a. Menentukan jumlah opsi saham yang diterapkan untuk ESOP pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama periode pengamatan.
- c. Menentukan proporsi opsi saham ESOP dengan membagi jumlah opsi saham untuk ESOP dengan jumlah saham yang beredar.
- d. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dari proporsi opsi saham ESOP pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.
- e. Menarik kesimpulan.

2. *Leverage*

Untuk melihat penilaian atas *Leverage*, berikut langkah-langkah yang harus dilakukan:

- a. Menentukan total utang yang diperoleh pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama periode pengamatan.
- b. Menentukan total ekuitas yang diperoleh pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama periode pengamatan.

- c. Menentukan *debt to equity ratio* (DER) dengan membagi total hutang dengan total ekuitas.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.
- f. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kriteria
0,00 – 20,00	Sangat Rendah
20,01 – 40,00	Rendah
40,01 – 60,00	Sedang
60,01 – 80,00	Tinggi
80,01 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008:159)

3. Profitabilitas

Untuk melihat penilaian atas Profitabilitas, berikut langkah-langkah yang harus dilakukan:

- a. Menentukan rasio profitabilitas yang akan digunakan, yaitu rasio *Return On Assets* (ROA).
- b. Menentukan *return on asset* dengan membagi total laba dengan total asset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

- c. Menentukan rata-rata *return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama periode pengamatan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum *return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.
- f. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
< 0,00	Sangat Rendah
0,01 – 33,3	Rendah
33,4 – 66,6	Sedang
66,7 – 100,00	Tinggi
> 100,01	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008:202)

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *leverage* terhadap profitabilitas.

Menurut Moch. Nazir (2014:91) pengertian analisis verifikatif adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi linier yang telah dilakukan, dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. Uji asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Sminov dalam program SPSS.

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.”

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas sebagai berikut:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.6.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).”

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi

yang baik adalah tidak adanya korelasi diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2011:105). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Gujarati (2012:432) menjelaskan bahwa:

“Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance > 0,10, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.”

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.6.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

3.6.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013:277):

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor

dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linier berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2013:277) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Variabel *Employee Stock Ownership Program* (ESOP)

X2 = Variabel *Leverage*

3.6.1.5 Analisis Korelasi

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametric karena sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* digunakan sekaligus untuk mengetahui persamaan regresi. Menurut Sugiyono (2014:248) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2] - [n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Pearson

X₁ = Variabel Independen (*Employee Stock Ownership Program*)

X₂ = Variabel Independen (*Leverage*)

Y = Variabel Dependen (Profitabilitas)

n = Banyak Sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.7

Pedoman Untuk Menginterpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji t atau Uji Parsial (*t-test*)

Uji parsial (*t-test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *Leverage* terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu Profitabilitas. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

a. Hipotesis *Employee Stock Ownership Program* (ESOP)

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) terhadap profitabilitas.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) terhadap profitabilitas.

b. Hipotesis *Leverage*

- 1) $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap profitabilitas.
- 2) $H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap profitabilitas.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen (*Employee Stock Ownership Program* dan *Leverage*) secara parsial terhadap variabel dependen (Profitabilitas), dan derajat bebas *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ untuk memperoleh nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Menentukan Nilai t Hitung

Uji signifikansi t menurut Sugiyono (2014:250) dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah Data
- r^2 = Koefisien Determinasi

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria penerimaan sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai F hitung dengan F tabel
 - Ho diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$
 - Ho ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

Ho ditolak jika nilai $\text{Sig.F} < 0,05$

Ho diterima jika nilai $\text{Sig.F} > 0,05$

3.6.2.2 Uji F atau Uji Simultan (*F-test*)

Uji F yang biasa disebut dengan uji keterandalan model atau uji kelayakan model merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu uji F (*F-test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila hasil penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

1. Menentukan Hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *leverage* terhadap profitabilitas.
 - b. $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *leverage* terhadap profitabilitas.
2. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen (*Employee Stock Ownership Program* dan *Leverage*) secara simultan terhadap variabel dependen (profitabilitas), dan derajat bebas (df) = $(k-1)$

(n-k) untuk memperoleh nilai F tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Menentukan Nilai F Hitung

Pengujian F_{ht} menurut Arifianto (2012:22) dapat dihitung dari formula sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel

N : Jumlah anggota sampel

4. Membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel dengan kriteria penerimaan sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai F hitung dengan F tabel
 - Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
 - Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS
 - Ho ditolak jika nilai $Sig.F < 0,05$
 - Ho diterima jika nilai $Sig.F > 0,05$

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = \text{Zero Order } \beta \times 100\%$$

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu *Employee Stock Ownership Program* dan *Leverage* terhadap Profitabilitas yaitu lemah.
2. Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu *Employee Stock Ownership Program* dan *Leverage* terhadap Profitabilitas yaitu kuat.